

Jurnal Pustaka Ilmiah

Jurnal Ilmiah UPT Perpustakaan UNS

Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI) sebagai media kreasi para pustakawan, guru, dosen, dan praktisi dalam pengembangan profesi secara berkelanjutan. Berbagai ide dan gagasan kreatif menjadi bahan kajian yang diimplementasikan dalam berbagai model pengembangan bahan pustaka, baik cetak maupun *online*. Kreativitas menjadi akar pengembangan ilmu pengetahuan sepanjang hayat dengan berbagai model pengembangan budaya literasi di perpustakaan. Keindahan dan kecermatan dalam sebuah tulisan ilmiah dan nonilmiah akan dapat direalisasikan secara nyata oleh sumber daya manusia untuk menghasilkan SDM yang unggul dan kreatif dengan membaca dan menulis untuk menyinari dunia. Budaya literasi menjadi upaya untuk pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tri dharma perguruan tinggi.

SUSUNAN REDAKSI JURNAL PUSTAKA ILMIAH UPT PERPUSTAKAAN UNS

Penanggung Jawab	: Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.
Ketua Redaksi	: Dra. Tri Hardiningtyas, M.Si.
Wakil Redaksi	: Haryanto, M.IP.
Sekretaris	: Bambang Hermanto, S.Pd., M.IP., Henny Perwitosari, A.Md.
Penyunting Ahli	: 1. Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum. (Universitas Sebelas Maret); 2. Drs. Widodo, M.Soc.Sc. (Universitas Sebelas Maret); 3. Drs. Harmawan, M.Lib. (Universitas Sebelas Maret).
Penyunting	: Daryono, S.Sos., M.IP.; Riah Wiratningsih, S.S., M.Si., Dinar Puspita Dewi, S.Sos., M.IP.; Sri Utari, S.E.
Bendahara	: Nurul H., A. Md.; Novi Tri Astuti, A.Md.
Sirkulasi	: Aji Hartono, A. Md.; Agus Sriyono, A.Md.; Aris Suprihadi, S.IP.

DITERBITKAN OLEH UPT PERPUSTAKAAN UNS

REDAKSI JURNAL PUSTAKA ILMIAH

Alamat: Jl. Ir. Sutami 36A Ketingan, Surakarta 57126

Telp./Fax.: (0271) 654311; email: jurnal.pustaka.ilmiah@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Salam Pustaka

Atas berkat rahmat dan karunia Allah SWT, maka kembali Jurnal Pustaka Ilmiah hadir di hadapan pembaca. Tim Redaksi Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI) mengucapkan banyak terima kasih kepada para penulis yang telah berkontribusi untuk penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah volume 4 edisi Desember 2018. Penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah volume 4 edisi Desember 2018 kali ini menengahkan tema: ***Pengembangan Literasi Perpustakaan dan Kearsipan***. Kehadiran Jurnal Pustaka Ilmiah diharapkan dapat dijadikan sebagai media penulisan bagi para pustakawan, dosen, tenaga kependidikan, guru, dan praktisi untuk menuangkan ide dan gagasan kreatifnya secara tertulis.

Dalam penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah volume 4 edisi Desember 2018 ini disajikan duabelas tulisan sebagai berikut:

(1) Strategi Pengembangan Teknologi Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Milenium (Studi Kasus di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret) (*Bambang Hermanto*); (2) Evaluasi Weeding pada Koleksi Repository di Perpustakaan Universitas Bung Hatta Padang, (*Septevan Nanda Yudisman*); (3) Pemanfaatan Perpustakaan Keliling dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini (*Hj Rahimah*); (4) Penerapan Metode Penelitian dan Pengembangan dalam Merancang Sistem Repositori Institusi di Perpustakaan (*Ahmad Jamaluddin Jufri*); (5) Writing Competition sebagai Upaya Menciptakan Kreativitas Menulis pada Mahasiswa Universitas Jember (*Khusnun Nadhifah*); (6) Kajian Pengelolaan Jurnal Seni di Institut Seni Indonesia Surakarta (*Raden Lalan Fuandara, M. Ali Nurhasan Islamy*); (7) Perpustakaan Anak di Era Digital (*Muzdhalifah*); (8) Implementasi Knowledge Sharing (Berbagi Pengetahuan) di Kalangan Pustakawan (*Noorika Retno Widuri*); (9) Akuisisi Bahan Pustaka di Perpustakaan SMP N 5 Kotabaru (*Nor Latifah*); (10) Preservasi sebagai Upaya untuk Menjaga Kelestarian dan Memperpanjang Usia Arsip Statis Konvensional (*Purnomo*); (11) Urgensi Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Baik Antara Stakeholder dan Pustakawan di Perpustakaan Umum (*Siti Bidayasari*); (12) Sistem Pengarsipan Arsip Elektronik (*Tajrid Salmin*).

Akhirnya, Redaksi Jurnal Pustaka Ilmiah mengucapkan banyak terima kasih kepada semua penulis dan Kepala UPT Perpustakaan UNS yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi untuk penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Tim Redaksi, dan Yuma Pressindo, yang telah mempersiapkan dari awal sampai terbitnya Jurnal Pustaka Ilmiah.

Selamat membaca...

Surakarta, Desember 2018
Tim Redaksi

SAMBUTAN



Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.
Kepala UPT Perpustakaan UNS

Selamat dan sukses atas diterbitkannya kembali Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI). Jurnal ini sebagai media kreativitas dan pengembangan *softs skills* para pustakawan, guru, dosen, dan praktisi untuk menuangkan ide dan gagasan demi layanan perpustakaan yang prima dan unggul. Berbagai isu terkait dengan pengembangan perpustakaan, pelayanan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, pendidikan, penelitian, pelestarian, dan budaya literasi akan menjadi topik-topik yang disajikan dalam jurnal ilmiah ini.

Diterbitkannya JPI sebagai bukti kepedulian UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) dalam rangka turut berpartisipasi mengembangkan dan membudayakan literasi untuk para pustakawan dan civitas akademika di UNS maupun luar UNS. Berbagai model pengembangan *softs skills* menjadi alternatif untuk membekali dan memperkuat jaringan kerja sama penulisan antar kelembagaan. Dengan demikian, kerja sama antar pustakawan dan pemustaka dapat diwujudkan dengan berbagai model dalam bidang literasi.

Penerbitan JPI merupakan sarana untuk memotivasi semua pustakawan agar berkarya di bidang penulisan, baik ilmiah maupun nonilmiah. Para pustakawan harus menjadi pionir dalam bidang penulisan. Hal ini sebagai bentuk kepedulian dan keteladanan para pustakawan yang memroses, menyajikan, dan menikmati bahan-bahan pustaka cetak dan noncetak di perpustakaan. Ketersediaan bahan pustaka akan menjadi bahan paling nyata untuk dikembangkan dalam berbagai model perwujudan teknik penulisan. Hal terpenting yang harus dimiliki oleh para pustakawan adalah semangat untuk berbagi pengetahuan melalui tulisan.

Kepedulian setiap sumber daya manusia kepada kelembagaan dapat dituangkan dalam berbagai model pengabdian, salah satunya adalah melalui tulisan. Berbagai ide dan gagasan dapat direalisasikan dengan berbagai model bentuk artikel jurnal, buku, modul, monograf, dan lain sebagainya. Para civitas akademika, guru, pustakawan, praktisi harus memiliki keterampilan menulis sebagai bentuk perwujudan pengembangan diri secara berkelanjutan. Berbagai tulisan dan referensi sudah disajikan tetapi masih sangat minim untuk diimplementasikan dalam kehidupan. Banyak orang pandai dalam berbicara tetapi masih sedikit yang menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Akhirnya, keluarga besar UPT Perpustakaan UNS mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor, Wakil Rektor, pengelola JPI, penulis, dan semua pihak yang telah mendukung penerbitan JPI. Semoga dengan diterbitkannya JPI ini dapat menjadi media untuk menulis para pustakawan, dosen, guru, dan praktisi dalam bidang iptek dan seni. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada percetakan Yuma Pressindo yang telah membantu mempersiapkan dari awal sampai terbitnya JPI ini. Akhirnya, semoga JPI dapat memberikan nilai kemaslahatan untuk umat.

Surakarta, Desember 2018

DAFTAR ISI
JURNAL PUSTAKA ILMIAH: EDISI KEEMPAT
VOLUME 4 NOMOR 2/DESEMBER 2018
Tema: Pengembangan Literasi Perpustakaan dan Kearsipan

Strategi Pengembangan Teknologi Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Milenium (Studi Kasus di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret) <i>Bambang Hermanto</i>	593 - 600
Evaluasi <i>Weeding</i> pada Koleksi Repository di Perpustakaan Universitas Bung Hatta Padang <i>Septevan Nanda Yudisman</i>	601 - 609
Pemanfaatan Perpustakaan Keliling dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini <i>Hj Rahimah</i>	610 - 619
Penerapan Metode Penelitian dan Pengembangan dalam Merancang Sistem Repositori Institusi di Perpustakaan <i>Ahmad Jamaluddin Jufri</i>	620 - 630
<i>Writing Competition</i> sebagai Upaya Menciptakan Kreativitas Menulis pada Mahasiswa Universitas Jember <i>Khusnun Nadhifah</i>	631 - 639
Kajian Pengelolaan Jurnal Seni di Institut Seni Indonesia Surakarta <i>Raden Lalan Fuandara, M. Ali Nurhasan Islamy</i>	640 - 648
Perpustakaan Anak di Era Digital <i>Muzdhalifah</i>	649 - 658
Implementasi <i>Knowledge Sharing</i> (Berbagi Pengetahuan) di Kalangan Pustakawan <i>Noorika Retno Widuri</i>	659 - 667
Akuisisi Bahan Pustaka di Perpustakaan SMP N 5 Kotabaru <i>Nor Latifah</i>	668 - 678
Preservasi sebagai Upaya untuk Menjaga Kelestarian dan Memperpanjang Usia Arsip Statis Konvensional <i>Purnomo</i>	679 - 693
Urgensi Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Baik Antara <i>Stakeholder</i> dan Pustakawan di Perpustakaan Umum <i>Siti Bidayasari</i>	694 - 705
Sistem Pengarsipan Arsip Elektronik <i>Tajrid Salmin</i>	706 - 711

EVALUASI *WEEDING* PADA KOLEKSI REPOSITORY DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BUNGHATTA PADANG

Septevan Nanda Yudisman

Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
septevannanda@gmail.com

ABSTRACT

Evaluation activities within each collection in the library is a process that must be done as well in the process of weeding on collections repository it is to earn an extra place for the new collection, making the collection more can utilized as a source of information that is accurate, relevant, up to date and interesting, give ease to the user collection, and allow the staff of the library to manage the collection more effective and efficient then The purpose of this research was to know the process Of weeding repository at The University Of bunghatta, the barriers and the time when the process of weeding and methods implemented in this research is descriptive qualitative interview process by implementing against the speaker, namely the staff of Library University Of Bunghatta.

Keywords: *evaluation, weeding, collection Repository, University Library BUNGHATTA*

ABSTRAK

Evaluasi dalam setiap kegiatan koleksi di perputakaan merupakan suatu proses yang wajib di lakukan begitu juga dalam proses weeding pada koleksi repository maksudnya adalah untuk mendapatkan tambahan tempat (*shelf space*) bagi koleksi terbaru, dan untuk bisanya koleksi di dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang tepat serta relevan, (*up to date*) dan diharapkan bisa nantinya memberikan kenyamanan dan kemudahan kepada pemustaka dalam memakai koleksi juga diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada pustakawan dalam mengelola koleksi untuk efisien dan efektif maka tujuan penelitian ini mengetahui proses weeding repository di universitas bunghatta,hambatan dan waktu kapan dilaksanakan proses weeding metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan melaksanakan proses wawancara terhadap narasumber yaitu staf dari Perputakaan Universitas Bunghatta.

Kata kunci : *Evaluasi, Weeding, Koleksi Repository,Perpustakaan Universitas BUNGHATTA.*

A. Latar Belakang

Kita mengetahui perpustakaan adalah jantung dari sebuah perguruan tinggi maka dari itu perwujudan perpustakaan perguruan tinggi dipandang sangat khusus dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada umumnya, peranan perpustakaan perguruan tinggi adalah dengan memberikan pelayanan informasi

yang diperlukan oleh penggunanya. Menurut buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi, dinyatakan bahwa:

Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah Unit Pelayanan Teknis (UPT) perguruan tinggi, yang bersama-sama dengan unit lain juga melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi

dengan adanya proses memilih, menghimpun, mengolah, merawat serta memberikan pelayanan sumber informasi khususnya kepada lembaga induk dan secara umumnya kepada masyarakat akademis.

Kesesuaian dengan pernyataan di atas, Sulistyio Basuki memberikan pendapat bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang terdapat di perguruan tinggi, badan bawahan maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dimana mempunyai tujuan utama yaitu, membantu perguruan tinggi untuk mencapai sasarannya.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi maka perkembangan bahan-bahan di perpustakaan akan terus berkembang baik itu koleksi cetak maupun koleksi elektronik, Untuk koleksi elektronik, tidak terlalu menimbulkan permasalahan dalam segi penyimpanannya di ruang perpustakaan. Akan tetapi untuk bertambahnya koleksi cetak mengakibatkan ruang koleksi akan menjadi semakin sesak oleh koleksi apabila tidak diiringi dengan perluasan ruangan koleksi tersebut. maka akan terjadi suatu masalah atas nama penyimpanan koleksi yang baik Untuk menghindari hal tersebut maka perpustakaan perlu melakukan kebijakan penyiangan (*weeding*) secara berkala agar dapat menghemat ruangan serta dapat meningkatkan efisiensi ruangan. Menurut *Harrod's Librarians' Glossary* (1995: 676), penyiangan atau *weeding* dapat didefinisikan sebagai berikut : *weeding is discarding from stock books which are considered to be of no further use*, yaitu penyiangan adalah membuang buku-buku dari stok yang dianggap tidak digunakan lebih lanjut. Maka Kegiatan *weeding* ini bertujuan untuk menjaga agar koleksi perpustakaan selalu segar atau up to date, serta untuk mengingat keterbatasan daya tampung suatu perpustakaan. Sebanyak 11.000 cantuman, di sini penulis ingin mengetahui proses *weeding* di universitas bungghatta karena universitas bungghatta menyelenggarakan wisuda sebanyak dua kali yaitu bulan februari dan bulan September

B. Rumusan masalah

maka rumusan masalahnya adalah ingin mengetahui bagaimana evaluasi dan prosedur *weeding* pada repository di Perpustakaan Universitas Bungghatta

C. Tinjauan Pustaka

1. pengertian *weeding*

Disini penulis akan menjelaskan tentang istilah *weeding* tapi ada istilah lain yaitu, penghapusan, pernyotiran, dan penyiangan. *Weeding* merupakan suatu tindakan proses memindahkan, menarik, dan mengeluarkan bahan pustaka yang kurang atau sudah tidak digunakan lagi oleh pengguna ke dalam gudang atau tempat penyimpanan. Spiller (1999) dalam Winoto (2004), menyatakan *weeding* sebagai tindakan proses pemindahan koleksi dari satu tempat ke tempat yang lain, penarikan koleksi dari susunannya, atau penyimpanan suatu koleksi ke tempat yang tidak diperuntukkan bagi untuk umum. Menurut Dictionary of Library and Information Science (dalam Sugana, 2011), kegiatan *weeding* merupakan suatu proses penentuan koleksi yang akan ditarik secara permanen dan penentuan kriteria koleksi yang perlu diasingkan, terutama penumpukan buku yang menyebabkan terbatasnya kapasitas ruang untuk buku-buku yang lain. Menurut Lasa (2005), penyiangan (*weeding*) adalah suatu proses pengeluaran beberapa koleksi dari ruang perpustakaan yang sudah dianggap tidak relevan lagi, jumlah eksemplarnya terlalu banyak, edisi baru sudah keluar, atau beberapa koleksi tertentu sudah termasuk dalam terbitan yang dilarang.

kemudian menurut perpustakaan Nasional RI(2002:19) *weeding* adalah kegiatan mengeluarkan atau menarik koleksi dari koleksi perpustakaan, koleksi yang di dikeluarkan atau ditarik ,terlebih

dahulu di timbang oleh pustakawan senior kepala bidang pengadaan dan kepala-kepala bidang terkait. Dan seharusnya koleksi juga bisa ditukarkan dengan koleksi perpustakaan lainnya, diberikan sebagai hadiah, serta bisa dihancurkan untuk pembuatan kertas yang baru. Pada Perpustakaan umum biasanya menyiangi mulai rutin melalui cara sirkulasi, biasanya Perpustakaan akademik weeding kurang melakukannya. Dan hanya melakukan penyusunan serta perbaikan pada rak-rak buku yang berantakan serta kalau terjadi perubahan kurikulum. Pelayanan informasi merupakan salah satu tugas utama perpustakaan. Selain itu, perpustakaan juga merupakan tempat kelestarian ilmu pengetahuan. Hal tersebut harus dilakukan secara seimbang. Biasanya, dengan memberikan pelayanan yang baik tidak sejajar dengan mempunyai koleksi yang lebih besar. Umumnya, sudah diketahui bahwa pencarian bahan pustaka tertentu di perpustakaan yang mempunyai koleksi yang besar hanya akan menghabiskan waktu. Perpustakaan yang besar bisa menjadi satu-satunya tumpuan utama untuk mencari bahan pustaka tertentu. Masyarakat biasanya mencari perpustakaan yang mempunyai ruang yang nyaman dan mudah digunakan untuk mendapatkan bahan pustaka yang dibutuhkan. Perpustakaan yang berukuran kecil besar kemungkinan bisa menjadi tumpuan pengguna yang membutuhkan bahan pustaka jika proses weeding dilakukan dengan baik, memberikan pelayanan informasi yang lebih baik dan koleksi yang terdapat di perpustakaan kecil tersebut berisi bahan yang memang dibutuhkan oleh pengguna.

2. Tujuan dan manfaat weeding

Tujuan dari proses weeding bahan pustaka adalah dengan mendapatkan tambahan rak atau tempat penyimpanan

(shelf space) untuk koleksi baru, dan menjadikan koleksi tersebut lebih bermanfaat sebagai sumber informasi yang akurat, relevan, up to date dan menarik, sehingga dapat memberikan kemudahan kepada pengguna koleksi tersebut, dan memudahkan staf perpustakaan untuk mengelola koleksi tersebut dengan lebih efektif dan efisien.

Manfaat dari weeding di antaranya: Hemat tempat; Hemat waktu; Menjadikan koleksi lebih menarik; Reputasi perpustakaan meningkat; Mengetahui kebutuhan koleksi; Mendapatkan input yang konstan terhadap kekuatan dan kelemahan koleksi.

3. Kebijakan weeding.

Kebijakan atau policy merupakan landasan atau pedoman untuk menyusun kebutuhan. Terdapat beberapa kebijakan yang perlu diperhatikan untuk menjaga kesinambungan antara tempat, koleksi baru yang sering bertambah dengan koleksi yang dibutuhkan oleh pengguna. Sebelum melaksanakan proses penyiangian, staf pengembangan koleksi harus mempelajari tentang kebijakan dari penyiangian. Hal ini, staf harus mempertimbangkan berbagai perkara, seperti dalam pemilihan alternative dari tiga tindakan terhadap koleksi, mengkaji ulang perkembangan kebutuhan informasi pengguna, belakangan ini cenderung terjadinya perkembangan koleksi, dan anggaran yang tersedia untuk penyiangian bahan pustaka. Beberapa kebijakan yang berkaitan dengan koleksi, dipersiapkan dengan baik akan dapat membantu mengurangi masalah ruangan dengan pengawasan pertumbuhan koleksi. Weeding bahan pustaka perlu memiliki referensi koleksi yang mana akan perlu diweeding. Dengan itu, perpustakaan wajib memiliki kebijakan koleksi yang akan perlu diweeding. Menurut buku yang

berjudul *Less Is More: A Practical Guide to Weeding School Library Collection* menjelaskan bahwa kebijakan penyiangan harus mempunyai beberapa hal yang berikut: Kebijakan *weeding* koleksi memuat tentang sumber daya manusia yang diharapkan melaksanakan kegiatan penyiangan koleksi; Kebijakan *weeding* koleksi berisi tentang alasan serta tujuan tentang maksud dilakukannya kegiatan tersebut; Kebijakan *weeding* koleksi, memuat tentang posisi koleksi yang akan dijadikan acuan, untuk menentukan koleksi yang akan disiangi; Kebijakan *weeding* koleksi memuat alat bantu yang bisa digunakan dalam menunjang proses *weeding* yang akan dilaksanakan; Kebijakan *weeding* koleksi yang memuat koleksi yang disiangi akan dipindahkan atau disimpan ketempat yang lain; Kebijakan *weeding* koleksi memuat tentang tindak lanjut koleksi yang telah disiangi atau dikeluarkan dari jajaran koleksi; Kebijakan *weeding* koleksi memuat prosedur dan langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan penyiangan. Harapannya agar pelaksana kegiatan penyiangan diharapkan bisa secara sistematis.

4. Kriteria *weeding*

Setelah mengetahui faktor-faktor yang terkait dengan kebijakan *weeding*, disini dapat menentukan beberapa kriteria dalam *weeding*. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

- a. Kebutuhan pengguna perpustakaan tidak lagi sesuai dengan subjek.
 - 1) Isi bahan pustaka yang sudah usang atau sudah ketinggalan jaman.
 - 2) Edisi lama dapat disisihkan atau dikeluarkan dari koleksi perpustakaan kerna edisi baru sudah diterbitkan.
 - 3) Bahan pustaka yang sudah terlalu rusak dan fisiknya tidak dapat diperbaiki lagi.

- 4) Isi bahan pustaka yang tidak lengkap dan tidak dapat diusahakan lagi untuk melengkapi isi yang hilang tersebut.
- 5) Bahan pustaka yang mempunyai jumlah eksamplarnya terlalu banyak, dan permintaan terhadap bahan tersebut sangat sedikit dan pemakaiannya oleh pengguna sangat rendah.
- 6) Bahan pustaka yang karena sesuatu hal peredarannya dilarang oleh Negara..

5. Prosedur *Weeding*

Disini akan membahas hal yang cukup sentral yaitu mengenai prosedur penyiangan, prosedur merupakan cara sistematis dan tersusun secara baik untuk mencapai suatu tujuan dan praktek-praktek pengajaran, Disini prosedur penyiangan berisi tentang antara lain:

- a. Menetapkan syarat koleksi untuk diweeding. contohnya berdasarkan usia terbit, subjek, cakupan, atau kandungan informasi.
- b. Menentukan seperti apa koleksi yang akan diweeding. contohnya buku, majalah, brosur, kaset rekaman, atau laporan tahunan.
- c. Mengeluarkan kartu buku, mencabut katalog dari semua jajaran katalog, dan menghapus data dari pangkalan data/ OPAC.
- d. Koleksi perpustakaan yang di *weeding* diberi cap yang tertulis: "dikeluarkan dari koleksi perpustakaan".
- e. Merancang dan menetapkan berita acara tentang *weeding* koleksi untuk keperluan administrasi dengan lampiri daftar bahan pustaka hasil *weeding*.
- f. Mengarsipkan koleksi hasil *weeding* tersebut di gedung atau dapat ditawarkan kepada perpustakaan lain yang membutuhkan.

6. Hambatan Weeding

Penulis menyadari kegiatan weeding merupakan suatu proses yang tidak mudah yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Hal ini karena proses weeding membutuhkan proses panjang dan waktu yang lama. Selain itu, pihak pengelola perpustakaan mengalami banyak kendala atau hambatan dalam melaksanakan proses weeding. Terkaitnya hal ini, penulis melihat beberapa kendala dalam pelaksanaan proses penyiangan. Terdapat beberapa hambatan atau kendala yang dialami, seperti berikut:

- a. Masih adanya rasa sayang terhadap bahan pustaka (hambatan psikologis) seperti adanya perasaan tidak rela untuk membuang bahan pustaka.
- b. Adanya rasa bahwa jumlah koleksi menentukan mutu. Jumlah koleksi akan dianggap menunjukkan kehebatan perpustakaan tanpa memperhatikan kondisi dan relevansi bahan pustaka tersebut dengan tujuan perpustakaan.
- c. Adanya pemikiran bahwa penyiangan berlawanan dengan tujuan pengadaan atau konsep pembangunan koleksi.
- d. Masih ditemukannya prosedur yang rumit, terutama untuk koleksi yang ada di perpustakaan pemerintah, karena setiap pengeluaran barang harus dilakukan melalui prosedur yang membutuhkan waktu yang lama dan terkesan rumit.
- e. Kurang tahunya seseorang mengenai ilmu dan manfaat *weeding*, sehingga timbul rasa takut akan membuang koleksi yang berharga atau seharusnya tidak dibuang, atau bahan koleksi yang baru

7. Repository

Repository menurut Daniel Pandapotan H. (2013). Repository yaitu rencana untuk dapat mengumpulkan, mengelola, menyebarkan dan merangkul

seluruh karya-karya ilmiah yang dihasilkan oleh civitas perguruan tinggi. Jadi disini Repository adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu lembaga, dimana kekayaan tersebut digunakan sebagai media yang dapat mengangkat nama lembaga tersebut. Misal Lembaga Penelitian Ilmiah Indonesia (LIPI) memiliki banyak artikel ilmiah didalam gedung mereka, itu adalah kekayaan atau aset mereka.

Tapi Adanya perkembangan TI, koleksi perpustakaan dalam wujud cetak dapat dialih mediakan menjadi format digital. Kelebihan koleksi dalam format digital antara lain dapat diakses secara cepat dan mudah, dapat digunakan secara bersama-sama dari mana saja dan kapan saja, serta menghemat tempat penyimpanan. yang disebut dengan Repository institusi adalah suatu upaya serta mencoba melestarikan suatu konten yang ada di perpustakaan di ubah menjadi konten digital, dengan melakukan pelestarian tersebut membutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung peralihan dari media cetak ke media digital sehingga diharapkan bisa diakses dengan gampang oleh seluruh sivitas akademik di perguruan tinggi, menurut Hasugian (2012:1) dokumen yang dikelola oleh repository institusi adalah dokumen literature kelabu (grey literature) yang merupakan dokumen yang khas, buku-buku yang jarang didapatkan di pasar buku, dan juga dokumen yang dihasilkan oleh institusi atau lembaga pemerintah dan sebagainya, sehingga ada yang menyebutnya local content. Dan menurut Pendit (2008:144), skop yang disimpan di dalam repository institusi tidak hanya dibatasi pada e-print dari sumber artikel untuk jurnal ilmiah. Selain itu, ada juga yang telah mengusulkan bahwa literature abu-abu (grey literature), bahan ajar, arsip, administratif, dan data yang digunakan

untuk penelitian turut dimasukkan ke dalam repository institusi.

Jadi repository adalah pengumpulan karya-karya ilmiah yang di hasilkan oleh civitas perguruan tinggi baik secara *hardcopy* maupun *softcopy* untuk menambah koleksi di perpustakaan itu sendiri.

8. Metode evaluasi koleksi untuk melakukan *weeding*.

Dalam pokok bahas ini kita akan membahas beberapa evaluasi koleksi untuk melakukan *weeding*. Terdapat beberapa metode evaluasi koleksi yang telah dibahas dalam berbagai tulisan, dan dalam pemilihannya tergantung pada tujuan dan kedalaman dari proses evaluasi. Lima pendekatan umum terhadap evaluasi telah diberikan oleh George Bonn, yaitu:

- a. Data statistic semua koleksi yang dimiliki dikumpul
- b. Daftar standard seperti katalog dan bibliografi dilakukan pengecekan
- c. Pendapat dari pengguna yang biasanya datang ke perpustakaan dikumpul
- d. Pemeriksaan langsung koleksi
- e. Penerapan standard, membuat daftar bagi kemampuan perpustakaan dalam penyampaian dokumen, dan pencatatan manfaat relative dari kelompok khusus.

Belakangan ini, kebanyakan metode yang dikembangkan mengambil teknik-teknik statistik. Terdapat beberapa standard dan pedoman dari asosiasi professional dan badan-badan akreditasi menggunakan pendekatan dan beberapa formula statistic yang dapat memberikan kepada pelaksana evaluasi untuk indicator kuantitatif dalam melakukan penilaian. Ada beberapa sarana lain bagi pelaksana evaluasi seperti standar yang bervariasi, daftar pencocokan (checklist), katalog, dan bibliografi. *American Library Association (ALA's Guide to the Evaluation of Library*

Collections) mengeluarkan pedoman untuk mengevaluasi koleksi perpustakaan dimana telah membagikan metode ke dalam ukuran-ukuran yang berpusat kepada koleksi dan ukuran-ukuran yang berpusat kepada penggunaan. Pada setiap kategori, terdapat sejumlah metode evaluasi khusus. Pedoman tersebut telah meringkas sebagian besar teknik yang telah digunakan sekarang ini untuk proses evaluasi koleksi.

Dalam metode ini, ada beberapa cara atau langkah dalam melakukan evaluasi koleksi, yaitu:

- a. Kajian sirkulasi dilakukan
- b. Pendapat pengguna perlu diminta
- c. Statistic pinjam antar perpustakaan dianalisis
- d. Kajian sitiran dilakukan
- e. Kajian penggunaan di tempat (ruang baca) dilakukan
- f. Melakukan pemeriksaan ketersediaan koleksi di rak

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Seringkali yang terbaik adalah menggunakan beberapa metode yang saling dapat menutupi kelemahannya dalam melakukan evaluasi.

D. Metode.

Berdasarkan pada hal yang ingin diteliti, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang di teliti. Dengan memberikan suasana yang sesuai dan cermat perihal perorangan maupun kelompok terhadap apa keadaan serta gejala yang akan terjadi (Koentjaraningrat, 1993:89).

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sumber data hasil wawancara untuk mengetahui tata cara serta bagaimana prosedur pengumpulan data secara primer dengan melakukan wawancara dan gambaran dari staf perpustakaan universitas Bung Hatta.

E. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan data hasil yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan narasumber secara lebih mendalam disini penulis akan mengenalkan secara singkat yang merupakan narasumber dari penelitian ini yaitu bernama Ahmad elzuri merupakan staf dari perputakaan universitas Bung Hatta yang juga lulusan Sarjana ilmu perpustakaan dari universitas Sumatera utara, data dari pustakawan ini dapat penulis sampaikan dengan judul Evaluasi *weeding* pada koleksi repository di perpustakaan universitas bung Hatta Padang, wawancara pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 oktober 2017. berikut hasil dari penelitian penulis yaitu :

1. Bagaimana proses *weeding* repository di universitas Bung Hatta ?

Narasumber : prosedur pelaksanaan *weeding* repository di universitas bung Hatta dengan melakukan survei terhadap koleksi repository oleh pustakawan senior apakah perlu tidaknya dilakukan *weeding* Bahan repository yang mulai rusak berat dan di mungkinkan tidak bisa di perbaiki lagi dan sebagian halaman maupun isi yang kurang lengkap maupun yang hilang serta rak kurang memadai dan koleksi tersebut mempunyai tema yang sama dengan jumlah yang banyak begitu pula dengan repository softcopy apakah koleksi tersebut masih relevan dengan perkembangan zaman dan keilmuan yang terbaru yang di butuhkan oleh pemustaka maka survey ini dilakukan oleh pustakawan senior yang mempunyai pendidikan paling tidak sarjana ilmu perpustakaan serta berpengalaman.

2. Kapan waktu dilaksanakan proses *weeding* repository di Universitas Bung Hatta ?

Narasumber : Jadwal waktu untuk melaksanakan proses *weeding* adalah setiap dua kali dalam setahun dimana waktu itu merupakan kegiatan wisuda mahasiswa universitas Bung Hatta yaitu sekitar bulan Oktober dan bulan February dimana mahasiswa menyerahkan skripsi, tesis dan karya ilmiah lainnya ke perpustakaan dan selanjutnya perpustakaan melaksanakan pengolahan bahan repository tersebut serta melaksanakan pemberian label, dan stempel kepemilikan dan mencocokkan dengan koleksi yang lama apakah ada hubungan dengan perkembangan keilmuan yang terbaru maka disana bisa dilihat apakah koleksi yang lama masuk ke kategori yang akan di lakukan *weeding*.

3. Apakah ada hambatan dalam melakukan *weeding* repository di universitas bung Hatta?

Narasumber : hambatan yang terasa sejauh ini adalah kurangnya tenaga pustakawan di sebabkan adanya beberapa pustakawan yang pension tapi sejauh ini kami belum menemukan hambatan yang berarti karena bahan repository yang ada di perpustakaan di universitas bung Hatta tidak di pinjamkan jadi untuk melaksanakan proses *weeding* kita hanya menurunkan bahan repository yang tahun-tahun lama dan di pindahkan ke gudang.

4. Apakah ada anggaran dana dalam pelaksanaan *weeding* repository di universitas bung Hatta ?

Narasumber : Dalam pelaksanaan proses *weeding* repository di universitas bung Hatta kami mendapatkan anggaran dana untuk membeli bahan pengelolaan repository seperti dana untuk stempel, pelabelan dan lakban.

Dari hasil wawancara di atas dapat diberi rangkuman bahwa proses weeding repository di perpustakaan universitas bung Hatta sangat penting sesuai dan dilaksanakan cukup profesional dengan melihat apakah Subyek repository yang mulai kurang sesuai dengan zaman dan kebutuhan pemustaka, koleksi sangat rusak dan tidak dapat diperbaiki lagi. dan kurang lengkap koleksi maka untuk upaya memperbaharui koleksi perpustakaan hendaknya memanfaatkan sumber informasi dari pemustaka karena itu cukup akurat dan relevan dengan itu bisa hendaknya memberikan kemudahan kepada pemustaka dalam menggunakan koleksi yang terbaru dan sesuai zaman tersebut serta hambatan dalam proses weeding yang tidak berarti dengan ketentuan yang sudah di buat sebelumnya dan adanya anggaran dana dalam proses weeding tersebut memudahkan jalanya pelaksanaan proses weeding tersebut .

Tapi dalam penelitian ini penulis melihat evaluasi proses weeding repository di universitas bung Hatta kurangnya jumlah pustakawan dalam proses weeding repository ini maka prosesnya cukup memerlukan waktu yang lama dan mengganggu pelayanan perpustakaan yang lainnya maka proses weeding repository di universitas bung Hatta ini cukup baik dan profesional tapi kekurangan pustakawan harus cepat di atasi supaya tidak mengganggu proses pelayanan yang lainnya di perpustakaan universitas bung Hatta.

5. Kesimpulan.

Sesuai dengan laporan penelitian yang sudah dilakukan maka disini penulis dapat menyimpulkan yaitu :

- a. Proses weeding repository di universitas bung Hatta sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang matang dan mempunyai pedoman dalam pelaksanaan weeding repository ,tapi dalam proses tersebut harus juga lebih teliti tentang topik dan tema yang mau di laksanakan weeding apakah koleksi tersebut masih bisa digunakan apakah tidak maka pustakawan harus mengetahinya secara detil.
- b. Waktu dalam pelaksanaan weeding repository di universitas bung Hatta sudah mempunyai jangka waktu yang berkala dan disini peran pustakawan untuk bisa menilai layak atau tidaknya koleksi repository tersebut di lakukan proses weeding.
- c. Dengan hambatan yang bersifat teknis yaitu kurangnya tenaga pustakawan dalam proses weeding repository ini maka pihak perpustakaan secepatnya harus menambah tenaga pustakawan supaya tidak mengganggu proses pelayanan perpustakaan yang lainnya
- d. Adanya alokasi anggaran dana dalam proses weeding di universitas bung Hatta maka sangat membantu dalam proses weeding itu sendiri tapi anggaran dana itu hendaknya di tambah untuk pemenuhan alat-alat yang digunakan dalam proses weeding repository itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Sulisty. Pengantar Ilmu Perpustakaan, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1991)
- Buku panduan perpustakaan upt perpustakaan universitas bunghatta,(padang, upt perpustakaan universitas bunghatta 2013)
- Sugana, Janti G. 2011. “Weeding: Membuat Akses Koleksi Lebih Baik”. *JurnalPustakawan Indonesia*. 11 (1)
- Lasa H S. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media
- Pandapotan H., Daniel, 2013. Perencanaan dan Pengembangan Institusional Repository: “Studi Kasus di Perpustakaan ITS Surabaya”. Malang: Pusat Riset Digital Library.
- Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta.PT. Gramedia Pustaka Utama,1993)

Jurnal

- Winoto, Yunus. 2004. *Penyiangan (Weeding) Bahan Pustaka : Sebuah Tinjauan Teoritis. Dalam Info Persada : Media Informasi Perpustakaan Sanata Darma*, Vol.2 / No.2 / Agustus 2004.
- Kegiatan Penyiangan Bahan Pustaka (*Weeding*) di Perpustakaan Universitas Negeri Padang– Astuni Rahayu, Elva Rahmah juni2013.
- Weeding of Academic Library Reference Collections: A Survey of Current Practice Eugene A. Engeldinger RQ, Vol. 25, No. 3 (Spring 1986), pp. 366-371
- Less Is More: A Practical Guide to Weeding School Library Collections by Donna J. Baumbach, Linda L. Miller Review by: Laverne Simoneaux Reference & User Services Quarterly, Vol. 46, No. 4 (Summer 2007), pp. 96-97